

## Pengembangan LKPD Menggunakan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Suliki

Fatimah Az Zahra<sup>1</sup>, Erianjoni Erianjoni<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [erianjonisososiologi@gmail.com](mailto:erianjonisososiologi@gmail.com)

### Abstract

This study aims to improve the understanding of the concept of student in class X SMA through the development of student worksheets using an *discovery learning* model. This research is motivated because of the low concept of student from the material forms of social interactio. So a method is needed to overcome this problem. One of which is by using the *discovery learning* model. This type of research is research and devolpment. The development model is 4 D. Data collection techniques use research instrumens consisting of validation practicality and effectiveness of. This research was conducted on students of class x SMA Negeri 1 Suliki by obtaining productvalidity result in the high category. The product practicality test was carried out by distributing questionnaires to student by obtaining result in the practical category, the result of the study concluded tha the LKPD *discovery learning* model is feasible to use and can help improve the understanding of the concept of class x students.

**Keywords:** Concept understanding; Discovery learning; Student worksheets.

**How to Cite:** Zahra, F.A. & Erianjoni, E. (2022). Pengembangan LKPD Menggunakan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Suliki. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(1), 84-92.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan. Berbagi mata pelajaran yang harus dipelajari di jenjang pendidikan SMA tersebut, salah satunya adalah mata pelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang dipelajari di tingkat SMA yang tergolong kedalam cabang ilmu sosial. Mengajar mata pelajaran sosiologi untuk siswa SMA kelas Ilmu Sosial merupakan bukan hal yang mudah. Substansi materi yang begitu banyak dengan konsep dan teori tidak mudah untuk diajarkan oleh guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sosiologi maupun sosiologi murni (Hezti, 2011). Sehingga guru yang mengajarkan sosiologi harus sesuai dengan bidang ilmunya yakni sosiologi. Hal ini bertujuan agar tidak salah pemahaman dalam memahami konsep sosiologi.

Perhatian utama sosiologi adalah hubungan sosial, lembaga dan masyarakat yang menjadi unit analisis sendiri dalam ilmu Sosiologi (Qomariyah, 2008) Kajian sosiologi selalu berkaitan dengan adanya hubungan-hubungan sosial masyarakat, proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial yang selalu ada didalam suatu masyarakat. Sedangkan mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial didalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang mencakup dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan semuanya itu dikaji dalam mata pelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi bukan mata pelajaran yang harus dihafal seperti menghafal rumus, tetapi mata pelajaran sosiologi mata pelajaran yang harus dipahami karena mata pelajaran sosiologi mempelajari fenomena sosial.

Sehingga peserta didik dituntut untuk dapat memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran sosiologi. Secara umum pemahaman konsep artinya kemampuan seseorang untuk dapat mendefinisikan, membedakan, memberi contoh serta menghubungkan pengetahuan konsep tersebut terhadap apa yang baru diketahui serta dapat mengaplikasikannya. Menurut Ngalim (2010) mengemukakan bahwa pemahaman

---

atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Sedangkan menurut (Nasution, 1999) pemahaman adalah kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Sedangkan menurut Winkel (1996) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan pemahaman ini dapat dilihat apabila seseorang mampu untuk menguraikan isi dari pokok suatu bacaan, dapat mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sedangkan pemahaman menurut Bloom (Sagala 2010) adalah kemampuan menangkap makna atau arti. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan adalah pemahaman (Sudjana, 2012).

Pengertian konsep adalah satuan yang mewakili sejumlah obyek yang mempunyai ciri-ciri maupun bentuk yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap obyek-obyek yang dihadapi, sehingga obyek ditempatkan dalam golongan tertentu. Konsep dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata yang mewakili konsep tersebut. Siswa dapat memahami konsep apabila memahami prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Menurut Jihad dan Haris (2013) pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Selain itu siswa dapat memahami konsep apabila siswa diberi tugas untuk dikerjakan tidak hanya mengetahui tetapi mampu untuk mengungkapkan kembali serta dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Wardhani (2008) siswa dikatakan memiliki pemahaman konsep apabila mampu dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan secara luas serta dapat memecahkan permasalahan. Untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran sosiologi ini maka dibutuhkan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan menerapkan model *discovery learning*. Metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah metode belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Suryosubroto dalam Hamzah (2014) metode *discovery* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. *Discovery learning* mengacu pada metode belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan materi dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Adanya model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena siswa dapat menemukan sendiri konsep yang ada dilapangan, yang dapat membantu siswa lebih memahami konsep yang ditemukan tersebut. Karena adanya proses belajar dipusatkan kepada siswa untuk menemukan sendiri dan mengorganisasikan sendiri konsep tersebut. Sehingga siswa lebih bisa menjelaskan konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut dibandingkan siswa hanya menerima konsep dari guru. Karena siswa akan lebih memahami pembelajaran apabila siswa dapat menemukan sendiri dan melihat fakta dilapangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reka Damayana (2019) yang berjudul Peningkatan Pemahaman Konsep Peluang Melalui Model *Discovery learning*. Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran matematika ini disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Brunner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Kokom, 2010). Dengan menggunakan dasar pemikiran psikologi kognitif maka dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif didalamnya sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi mereka. Hal ini bisa dilakukan dalam mata pembelajaran sosiologi. Peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan dilapangan dan menemukan fakta dan konsep dilapangan. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran sosiologi. Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya. Sedangkan menurut Sund dalam Roestiyah *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip (Roestiyah, 2008). Siswa belajar melalui aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan suatu prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri (Baharudin, 2010). Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran metode pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran penemuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri di lapangan sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Jadi dengan adanya model *discovery learning* diharapkan dapat

---

membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep. Karena dengan penerapan model *discovery learning* dapat menciptakan kegiatan pembelajaran bervariasi dan menyenangkan sehingga belajar lebih bermakna dan bisa memperhatikan pembelajaran dan dapat memahami konsep yang dipelajari.

Hasil observasi di SMAN 1 Suliki pembelajaran yang biasa dilakukan adalah pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa lebih cenderung terfokus kepada buku dan guru. Pembelajaran seperti ini, sering membuat siswa bosan dalam belajar, sehingga siswa sering tidak memperhatikan pembelajaran. Akibatnya peserta didik tidak memahami konsep yang ada pada pembelajaran sosiologi. Selain itu, guru lebih banyak menerangkan konsep di dalam kelas yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru sosiologi SMAN 1 Kecamatan Suliki mengatakan bahwa siswa pada mata pelajaran sosiologi memang belajar dalam kelas dan siswa lebih sering bosan serta tidak memperhatikan pelajaran sehingga berpengaruh terhadap nilai siswa.

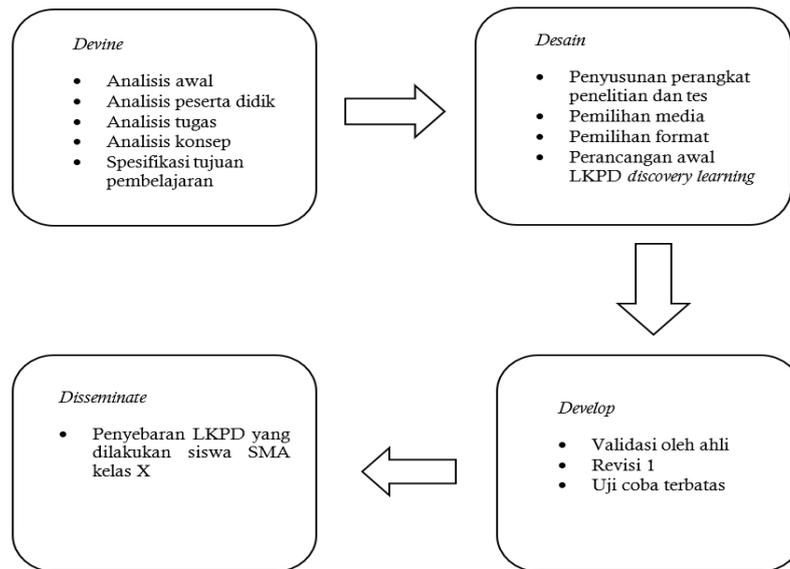
Hal ini diungkap oleh guru SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki karena dalam materi bentuk-bentuk interaksi sosial banyak konsep yang harus dipelajari sehingga sulitnya siswa dalam memahami konsep. Hal tersebut terbukti dengan perbedaan rata-rata nilai siswa yang berbeda dari materi lainnya. Siswa mendapatkan nilai rata-rata lebih rendah di materi bentuk-bentuk interaksi sosial daripada nilai materi lainnya. Rata-rata nilai bentuk-bentuk interaksi sosial siswa 80,9 sedangkan nilai norma sosial 84,2. Guru mengatakan bahwa siswa susah dalam memahami konsep pada materi bentuk-bentuk interaksi sosial dibandingkan materi yang lainnya. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman konsep serta keaktifan belajar siswa. Dengan demikian perlu dikembangkan media pembelajaran yakni menggunakan LKPD model *discovery learning*. LKPD model *discover learning* yaitu lembar kerja peserta didik yang menggunakan model pembelajaran penemuan dalam belajar. LKPD di dirancang dengan memperhatikan dengan sintak model *discovery learning*. LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik). LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa LKPD merupakan lembar kerja berupa panduan peserta didik yang berisi informasi, pertanyaan, perintah dan intruksi dari guru kepada peserta didik untuk melakukan suatu penyelidikan atau kegiatan dan memecahkan masalah dalam bentuk kerja, praktek atau percobaan yang di dalamnya dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran. Menurut Herman (2015) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Trianto (2012:111) LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Jadi pengembangan LKPD menggunakan model *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. LKPD diperlukan sebagai sarana untuk mengembangkan model *discovery learning* ini.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan LKPD dengan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran sosiologi. Tujuannya untuk menjawab permasalahan yang terjadi terkait pemahaman konsep siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada serta karakteristik yang dimiliki oleh LKPD, maka pada artikel ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian pengembangan LKPD model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki yang telah diuji kelayakan dan kepraktisannya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Jenis penelitian R&D adalah jenis penelitian yang mengungkapkan pola dan perurutan melalui tahapan perubahan fungsi waktu. Alasan penggunaan metode R&D adalah metode ini cocok untuk penelitian pengembangan karena metode ini merupakan metode yang dapat memprediksi produk dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru berupa LKPD menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi hubungan sosial SMA kelas X. Menurut Sivasailam Thiagarajan (1974: 5), 4D Models terdiri dari empat tahap utama yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Tempat dan waktu dilakukan penelitian ini di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki pada bulan November-Desember 2021. Penelitian ini bertepatan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 karena materi Bentuk-bentuk interaksi sosial diajarkan pada semester ganjil. Sesuai dengan langkah 4D tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut ini.



**Gambar 1. Alur Penelitian**

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Suliki. Uji coba dilakukan diambil 30 peserta didik dari kelas X dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan dengan pembelajaran konvensional. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil validasi ahli, praktisi, serta respon peserta didik berupa komentar dan saran untuk bahan revisi produk pengembangan LKPD berbasis *discovery learning*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli dan praktisi, data yang diperoleh dari respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis *discovery learning* yang berupa skor penilaian, data penilaian pretest dan posttest dan data penilaian dari hasil pengerjaan LKPD oleh peserta didik berdasarkan ketercapaian minat dan hasil belajar sosiologi. Teknik pengumpulan data yaitu deskripsi kelayakan RPP dan LKPD yang dikembangkan melalui validasi oleh dosen ahli dan deskripsi keterbacaan LKPD model *discovery learning* diperoleh melalui pengisian angket uji keterbacaan LKPD oleh peserta didik.

Intrumen pengambilan data yaitu tes dilakukan kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki kelas X dengan membagikan LKPD konvensional dan soal yang dijawab oleh siswa untuk melihat hasil dari penelitian setelah dikembangkan perangkat pembelajaran. Angket validasi rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk melihat valid atau tidaknya rencana pelaksanaan pembelajaran. Validasi ini diperlukan untuk melihat kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Angket validasi diisi oleh 2 orang validator yakni dosen ahli sosiologi. Angket validasi rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk melihat valid atau tidaknya Lembar kerja peserta didik. Validasi ini diperlukan untuk melihat kelayakan lembar kerja peserta didik. Angket validasi diisi oleh 2 orang validator yakni dosen ahli sosiologi. Angket praktikalitas diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki kelas X sebanyak 30 orang siswa untuk mengetahui kepraktisan LKPD ini untuk digunakan. Keefektifan pada penelitian ini di uji pada soal yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan model yang diterapkan dan dihitung rata-rata nilai yang didapat siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji validitas Rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik adalah menggunakan Momen Kappa Cohen.

$$\text{Moment Kappa}(k) = \frac{\rho_o - \rho_e}{1 - \rho_e}$$

Penggunaan rumus ini pada penelitian adalah berdasarkan instrument yang dinilai oleh validator dengan keterangan sebagai berikut:

k: Moment Kappa / praktikalitas produk

$\rho_o$ : Proporsi terealisasi (*Observed Agreement*), yang dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diberi validator}}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

$\rho_e$ : Proporsi tidak terealisasi (*Expected Agreement*), yang dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah nilai maksimal} - \text{jumlah yang diberi validator}}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

Momen Kappa (k) memiliki interpretasi nilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Interval Momen Kappa**

Interval	Kategori
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,01-0,20	Sangat Rendah
<0,00	Tidak Valid

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat keefektifan LKPD menggunakan rumus menghitung presentase ketuntasan peserta didik adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{P_a}{P_b} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  : persentase ketuntasan peserta didik

$P_a$  : jumlah peserta didik yang tuntas

$P_b$  : jumlah keseluruhan peserta didik

Data hasil belajar ini dikonversikan dengan tabel kriteria penilaian keefektifan sebagai berikut:

**Tabel 2. Interval Skor Keefektifan**

Interval Skor	Kategori
$P > 80$	Sangat Efektif
$60 < P < 80$	Efektif
$40 < P < 60$	Kurang Efektif
$P < 40$	Tidak efektif

Keterangan:

1. Jika persentase ketuntasan lebih dari 80 maka LKPD dikatakan sangat efektif.
2. Jika persentase ketuntasan lebih dari 60 sampai 80 maka LKPD dikatakan efektif.
3. Jika persentase ketuntasan lebih dari 40 sampai 60 maka LKPD dikatakan kurang efektif.
4. Jika persentase ketuntasan 0 sampai 40 maka LKPD dikatakan tidak efektif.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan suatu pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan model *discovery learning* yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Instrumen ini pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berikut hasil pengembangan pada setiap tahapannya:

### Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap Pendefinisian adalah tahap menentukan kebutuhan dalam pembelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Dalam tahap Pendefinisian guru melakukan diagnosis untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran, guru mempelajari bagaimana karakteristik peserta

didik, menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, menganalisis konsep akan diajarkan dan perubahan perilaku yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran. Data penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

#### ***Analisis Awal***

Analisis awal bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi di sekolah yang meliputi kurikulum dan permasalahan lapangan sehingga dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Analisis awal dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan survey peserta didik. Observasi yang dilakukan berupa observasi lingkungan sekolah dan observasi proses belajar mengajar di kelas. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru sosiologi SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

#### ***Analisis Peserta Didik***

Analisis peserta didik merupakan latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif siswa, analisis peserta didik dilakukan dengan wawancara kepada guru sosiologi. Dari data wawancara didapatkan peserta didik kelas X berjumlah 30 orang dan memiliki rentang usia 15-17 tahun. Kemudian kemampuan siswa dapat dilihat dari nilai ulangan siswa.

#### ***Analisis Tugas***

Analisis tugas yaitu kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dengan merinci tugas isi materi aja secara garis besar dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan apa yang tercantum pada kurikulum 2013. Materi yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk interaksi sosial.

#### ***Analisis Konsep***

Analisis konsep yaitu kumpulan materi yang akan diberikan melalui LKPD. Materi yang dikembangkan adalah bentuk-bentuk interaksi sosial.

#### ***Spesifikasi Tujuan Pembelajaran***

Spesifikasi tujuan pembelajaran yaitu perumusan tujuan pembelajaran pada KI dan KD yang tercantum dalam kurikulum 2013 tentang bentuk-bentuk interaksi sosial

### **Tahap Perencanaan (*Design*)**

#### ***Penyusunan Standar Tes***

Penyusunan standar tes merupakan tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Standar tes disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi lapangan, hasil tes peserta didik pada semester gasal memiliki nilai yang rata-rata sama satu dengan yang lainnya sehingga lebih mudah untuk menentukan jenis soal karena kemampuan yang terukur hampir sama.

#### ***Pemilihan Media***

Peneliti menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis peserta didik. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan LKPD menggunakan model *discovery learning*. LKPD dipilih karena memiliki banyak kelebihan di antaranya dapat digunakan secara kelompok dan terdapat petunjuk yang mempermudah penggunaannya.

#### ***Pemilihan Format***

Peneliti memilih format yang menarik bagi peserta didik. Lembar Kerja dibuat menarik dengan pemilihan warna, bentuk serta ukuran penulisan.

#### ***Perancaangan awal LKPD Discovery learning***

Berdasarkan masalah dan kajian teori yang telah dilakukan menyusun rancangan awal berupa RPP dan LKPD dengan menggunakan model *discovery learning*. Instrumen penilaian terdiri LKPD konvensional dan LKPD model *discovery learning*.

### **Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tahap ini merupakan tahap merancang draft awal yang akan digunakan dalam pembelajaran materi bentuk-bentuk interaksi sosial. Draft yang telah divalidasi dan telah melalui tahap revisi I diujicobakan ke sekolah.

### Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel berikut menggambarkan hasil validasi oleh dua orang validator ahli.

**Tabel 3. Hasil Validasi RPP oleh Ahli**

No	Nama Validator	K	Kategori Validasi
1.	Validator 1	0,81	Sangat Tinggi
2.	Validator 2	0,59	Sedang
Rata-rata		0,70	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil validasi berupa rata-rata skor total analisis kelayakan RPP adalah 0,70. Berdasarkan skor tersebut menunjukkan bahwa RPP memiliki kategori tinggi, sehingga RPP layak digunakan untuk penelitian.

### Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik

Tabel berikut menggambarkan hasil validasi oleh dua orang validator ahli.

**Tabel 4. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli**

No	Nama Validator	K	Kategori Validasi
1.	Validator 1	0,75	Tinggi
2.	Validator 2	0,53	Sedang
Rata-rata		0,64	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil validasi berupa rata-rata skor total analisis kelayakan LKPD adalah 0,64. Berdasarkan skor tersebut menunjukkan bahwa LKPD memiliki kategori tinggi, sehingga LKPD layak digunakan untuk penelitian. Data hasil penilaian kelayakan LKPD dapat dilihat pada lampiran.

### Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)

*Disseminate* merupakan tahap terakhir pada penelitian ini yaitu menyebarluaskan produk yang diteliti atau yang telah dikembangkan. Tujuan dari tahap ini yaitu penyebarluasan produk penelitian yaitu perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *discovery learning*, RPP, dan instrument penunjang lainnya yang telah dikembangkan dalam pembelajaran pada skala yang lebih luas. Adapun pelaksanaannya produk disebarluaskan dengan memberikan produk jadi berupa kepada LKPD dengan *model discovery learning* kepada guru sosiologi SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki.

### Hasil Kepraktisan Produk

Hasil skor rata-rata yang didapat melalui angket respon peserta didik sebesar 3,62. Mengacu pada kategori kepraktisan angket respon peserta didik, memperlihatkan bahwa LKPD berbasis model *discovery learning* berada pada kategori praktis

### Hasil Efektifitas Produk

Data yang diperoleh melalui Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Suliki berjumlah 30 peserta didik, 2 peserta didik dinyatakan tidak memenuhi KKM yaitu 75. Perolehan nilai tertinggi adalah 100 sedangkan perolehan nilai terendah adalah 65. Untuk rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86,83. Dilihat dari tabel persentase ketuntasan tes hasil (THB) peserta yang dihitung menggunakan rumus penghitungan presentase ketuntasan dari Sudijono yaitu 93,33 %, hal ini memperlihatkan bahwa LKPD berbasis model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap peduli lingkungan berada pada kategori sangat efektif.

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA N 1 Suliki". Pada pembahasan, ada tiga hal pokok yang akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu 1) Menghasilkan perangkat pembelajaran LKPD sosiologi dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep. 2) Menghasilkan kepraktisan model *discovery learning* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik. 3) Menghasilkan keefektifitasan model *discovery learning* terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

Pengembangan produk ini meliputi empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebarluasan (*Disseminate*). Pengembangan produk dimulai dengan menentukan tujuan dari pembuatan produk yang akan dikembangkan. Adapun tujuan dari pengembangan produk akan menjadi dasar yang akan dikembangkan dalam bentuk materi, instrumen, dan

perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan perangkat penunjang berupa silabus dan RPP. Adapun instrumen penelitian berupa lembar soal *pretest* dan *posttest*. Perangkat dan instrumen yang telah dikembangkan dinamakan sebagai produk penelitian. Kemudian produk penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang akan dikembangkan.

Pada tahap pendefinisian (*define*) kegiatan yang dilakukan adalah analisis awal yang bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi di sekolah yang meliputi kurikulum dan permasalahan lapangan sehingga dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Kemudian dilakukan analisis peserta didik merupakan latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif siswa, analisis peserta didik dilakukan dengan wawancara kepada guru sosiologi. Setelah itu tahap selanjutnya adalah analisis tugas yaitu kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dengan merinci tugas isi materi aja secara garis besar dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan apa yang tercantum pada kurikulum 2013. Kemudian dilakukan analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan (*desain*) kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan standar tes merupakan tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian pemilihan media yang cocok untuk model yang diterapkan serta pemilihan format dan perancangan awal LKPD *discovery learning*. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pengembangan (*Develop*). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan desain produk, validasi, dan uji coba produk. Kesimpulan yang dapat diambil pada tahap ini adalah LKPD yang selesai dikembangkan, selanjutnya divalidasi oleh tim ahli untuk melihat kelayakan/kevalidan dan dapat melihat kekurangan LKPD yang dikembangkan.

LKPD dengan kriteria tidak valid tersebut kemudian diperbaiki sesuai saran yang diberikan untuk menghasilkan kriteria produk yang layak/valid digunakan dan yang lebih baik lagi untuk selanjutnya diujicobakan. Apabila dalam uji coba tersebut mengatakan LKPD praktis dan efektif digunakan, maka dapat dikatakan bahwa LKPD telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir yang berupa LKPD model *discovery learning*. Validasi RPP dan LKPD dilakukan oleh dua orang dosen ahli. Dari setiap validator memberikan saran perbaikan pada RPP dan LKPD yang telah dikembangkan untuk mendapatkan produk yang lebih baik. Perolehan rata-rata hasil validasi RPP dan LKPD dari validator pertama masing-masing adalah 0,81 dan 0,75. Perolehan rata-rata validasi RPP dan LKPD dari validator kedua masing-masing adalah 0,59 dan 0,53. Perolehan rata-rata validasi RPP dari kedua validator adalah 0,70 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata validasi LKPD dari kedua validator adalah 0,64 dengan kategori tinggi. Dengan demikian maka validasi RPP dan LKPD dapat dikatakan valid dan layak untuk dikembangkan.

Uji coba produk yang telah dikembangkan dan selesai direvisi dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Suliki dengan jumlah 30 peserta didik. Pada saat uji coba kepraktisan rata-rata yang diperoleh sebesar 3,62 dengan katogeri sangat praktis. Setelah dilakukan uji keefektifan dengan memberi siswa soal yang dijawab oleh siswa. Pada uji coba ini nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 86,83 dengann persentase sebesar 93,33%. Dengan demikian maka untuk ketuntasan tes hasil belajar dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis model *discovery learning* dengan materi bentuk-bentuk interaksi sosial yang telah selesai dikembangkan dan diuji coba memenuhi standar sangat valid, praktis, dan efektif. Hal ini juga sesuai dengan teori yang digunakan yakni teori kognitif. Teori belajar kognitif adalah teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil dan melibatkan proses berfikir. Jadi dibutuhkan berbagai model pembelajaran yang nantinya bisa untuk meningkatkan proses belajar itu sendiri. Pengembangan LKPD menggunakan model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai inovasi dalam meningkatkan proses belajar karena LKPD model *discovery learning* peserta didik diminta untuk memahami pembelajaran sesuai dengan apa yang diperoleh atau ditemukan langsung di lapangan dan bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga proses belajar peserta didik akan lebih terlihat dan bermakna dibandingkan dengan peserta didik hanya terfokus pada buku dan guru. Sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep.

## Kesimpulan

Telah dihasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan model *discovery learning* yang layak digunakan dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran sosiologi dengan pokok bahasan bentuk-bentuk interaksi sosial pada peserta didik SMA yang ditinjau dari nilai kelayakan LKPD oleh validator ahli materi dengan kategori tinggi sehingga layak untuk digunakan. Adanya kepraktisan dan

---

keefektifan dalam belajar dengan menggunakan LKPD model *discovery learning* yang telah diterapkan pada peserta didik SMA kelas X di SMAN 1 Suliki. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD model *discovery learning* layak digunakan dan praktis serta efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

### Daftar Pustaka

- Baharuddin, B. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Jihad, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama
- Nasution, N. (1999). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars
- Ngalim, P. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Qomariyah, P. (2008). *Teori Ringkas Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah, R. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, S & Rivai, R. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, T. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani, Et al. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desi, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Discovery learning* pada Materi Kalor di SMP. Skripsi. Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam
- Herman, A. (2015). Pengembangan LKPD Fisika Tingkat SMA Berbasis Keterampilan Proses SAINS. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E- Journal)*.
- Reka, D. et al. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peluang Melalui Model *Discovery learning*. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 8(1), 223-232